

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN PETANI PADI
SEBELUM DAN SESUDAH ALIH FUNGSI LAHAN SERTA
TINGKAT KESEJAHTERAANNYA DI DESA PEGAYUT
KECAMATAN PEMULUTAN**

***ANALYSIS OF INCOME COMPARATIVE RICE FARMERS
BEFORE AND AFTER TRANSFER OF LAND FUNCTION AND
ITS WELFARE IN PEGAYUT VILLAGE PEMULUTAN
DISTRICT***



**M. Dimash Buna Ramadhan
05011281621058**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN PETANI PADI SEBELUM DAN SESUDAH ALIH FUNGSI LAHAN SERTA TINGKAT KESEJAHTERAANNYA DI DESA PEGAYUT KECAMATAN PEMULUTAN

SKRIPSI


Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

M.Dimash Buna Ramadhan
05011281621058

Pembimbing I

Indralaya, September 2022
Pembimbing II


Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP.197006171995122001


Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP.197807042008122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 19641229199011001

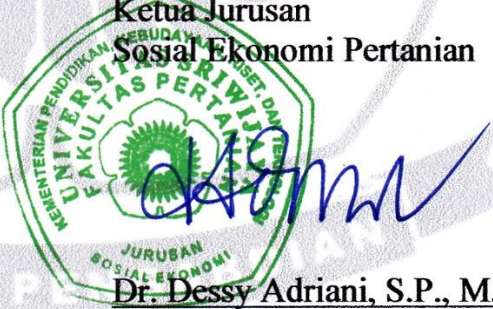
Skripsi dengan Judul “Analisis Komparasi Pendapatan Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Serta Tingkat Kesejahteraannya Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan” oleh M. Dimash Buna Ramadhan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Juli 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tip penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|-----------|---------|
| 1. Dr. Riswani, S.P.,M.Si.
NIP. 197006171995122001 | Ketua | (.....) |
| 2. Nurilla Elysa Putri, S.P.,M.Si.
NIP. 197807042008122001 | Sekretasi | (.....) |
| 3. Henny Malini, S.P.,M.Si.
NIP. 197904232008122004 | Anggota | (.....) |

Indralaya, September 2022

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Dimash Buna Ramadhan
NIM : 05011281621058
Judul : Analisis Komparasi Pendapatan Petani Padi Sebelum Dan
Sesudah Alih Fungsi Lahan Serta Tingkat Kesejahteraannya Di
Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang disajikan di dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan saya sendiri dan belum atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar yang sama di tempat lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, September 2022



M. Dimash Buna Ramadhan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr, Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sekaligus ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin sehingga pelaksanaan skripsi ini bisa dilaksanakan. Kepada semua pihak yang ikut serta membantu serta memberikan masukan dan dukungan terhadap tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang banyak.

Palembang, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat	7
BAB 2. KERANGKA PIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Usahatani	8
2.1.2. Konsepsi Petani	13
2.1.3. Konsepsi Produksi	14
2.1.4. Konsepsi Pendapatan	17
2.1.5. Konsepsi Kesejahteraan	19
2.1.6. Konsepsi Alih Fungsi Lahan	20
2.1.7. Konsepsi Komparasi	24
2.2. Model Pendekatan	26
2.3. Hipotesis	27
2.4. Batasan Operasional	27
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	30
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2. Metode Penelitian	30
3.3. Metode Penarikan Contoh	30
3.4. Metode Pengumpulan Data	31
3.5. Metode Pengolahan Data	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	35

	Halaman
4.2. Gambaran Umum Usahatani Padi Di Desa Pegayut	42
4.3. Identitas Petani Responden	47
4.4. Mata Pencaharian Petani Padi	53
4.5. Pendapatan Petani Padi Berdasarkan Komparasi Pendapatan	54
4.6. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sesudah Alih Fungsi ..	78
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Beras di Indonesia 2015-2019	3
Tabel 1.2. Jumlah Rumah Tangga Pertanian di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2018	5
Tabel 3.1. Rata-rata Nilai Kebutuhan Kalori Menurut Kriteria Usia dan Kaitannya dengan Standar KHL	34
Tabel 4.1. Nama Nama Kepala Desa Yang Telah Memimpin Desa Pegayut Sejak Tahun 1994 Hingga Sekarang	36
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.3. Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Pegayut. 2021	39
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana di Desa Pegayut, 2021	40
Tabel 4.5. Jumlah Input Tetap Yang Digunakan Petani Sebelum Alih Fungsi Lahan Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Sawahnya	43
Tabel 4.6. Jumlah Input Variabel Yang Digunakan Petani Sebelum Alih Fungsi Lahan Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Sawahnya	45
Tabel 4.7. Identitas Petani Sebelum Melakukan Dan Sesudah Melakukan Alih Fungsi Lahan	47
Tabel 4.8. Usia Petani Responden Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Sawah Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	48
Tabel 4.9. Pendidikan Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	49
Tabel 4.10. Perbandingan Luas Lahan Petani Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Sawahnya	50
Tabel 4.11. Jumlah Anggota Keluarga Yang Ditanggung Petani Padi Di Desa Pegayut	51
Tabel 4.12. Lamanya Pengalaman Petani Dalam Budidaya Tanaman Padi Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan	52

Tabel 4.13. Jenis Pekerjaan Sampingan Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Mereka Melakukan Alih Fungsi Lahan.....	53
Tabel 4.14. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Padi Di Desa Pegayut (Rp/lg/th)	56
Tabel 4.15. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Padi Di Desa Pegayut (Rp/ha/th)	57
Tabel 4.16. Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani Padi Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan (Rp/lg/th)	60
Tabel 4.17. Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani Padi Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan (Rp/ha/th)	61
Tabel 4.18. Biaya Produksi Total Yang Dikeluarkan Petani Padi Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan (Rp/lg/th)	63
Tabel 4.19. Biaya Produksi Total Yang Dikeluarkan Petani Padi Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan (Rp/ha/th)	64
Tabel 4.20. Produksi Tanaman Padi Yang Dihasilkan Petani Padi Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan (Rp/lg/th)	65
Tabel 4.21. Rata-Rata Penerimaan Petani Usahatani Padi Yang Melakukan Alih Fungsi	67
Tabel 4.22. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan (Rp/lg/th)	69
Tabel 4.23. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan (Rp/ha/th)	71
Tabel 4.24. Rata-Rata Pendapatan Petani Non Usahatani Sebelum dan Sesudah Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan (Rp/th)	73
Tabel 4.25. Rata-Rata Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan (Rp/th)	74
Tabel 4.26. <i>Paired Samples Statistics</i>	76
Tabel 4.27. <i>Paired Samples Correlations</i>	76
Tabel 4.28. <i>Paired Sample Test</i>	77

	Halaman
Tabel 4.29. Komponen KHL Kabupaten Ogan Ilir	79
Tabel 4.30. Rata-rata KHL Keluarga Petani Padi Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secarab Diagramatis	26
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa	37
Gambar 4.2. Hubungan Tingkat Pendapatan Petani Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan dan Nilai KHL	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	89
Lampiran 2. Sketsa Peta Desa Pegayut	100
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh Sebelum Alih Fungsi Lahan.....	101
Lampiran 4. Identitas Petani Contoh Sesudah Alih Fungsi Lahan	102
Lampiran 5. Penggunaan Input Tetap Petani Sebelum Alih Fungsi Lahan	103
Lampiran 6. Penggunaan Input Tetap Petani Sesudah Alih Fungsi Lahan.	104
Lampiran 7. Biaya Peralatan Input Tetap Sebelum Alih Fungsi Lahan	105
Lampiran 8. Biaya Peralatan Input Tetap Sesudah Alih Fungsi Lahan	106
Lampiran 9. Nilai Sisa Input Tetap Sebelum Alih Fungsi Lahan	107
Lampiran 10. Nilai Sisa Input Tetap Sesudah Alih Fungsi Lahan.....	108
Lampiran 11. Umur Ekonomis Input Tetap Sebelum Alih Fungsi Lahan ..	109
Lampiran 12. Umur Ekonomis Input Tetap Sesudah Alih Fungsi Lahan...	110
Lampiran 13. Nilai Penyusutan Input Tetap Sebelum Alih Fungsi Lahan Per Luas Garapan	111
Lampiran 14. Nilai Penyusutan Input Tetap Sesudah Alih Fungsi Lahan Per Luas Garapan	112
Lampiran 15. Nilai Penyusutan Input Tetap Sebelum Alih Fungsi Lahan Per Luas Hektar.....	113
Lampiran 16. Nilai Penyusutan Input Tetap Sebelum Alih Fungsi Lahan Per Luas Hektar	114
Lampiran 17. Total Biaya Tetap Sebelum Alih Fungsi Lahan Satuan Luas Garapan dan Hektar	115
Lampiran 18. Total Biaya Tetap Sesudah Alih Fungsi Lahan Satuan Luas Garapan dan Hektar	116
Lampiran 19. Input Biaya Variabel Sebelum Alih Fungsi Lahan.....	117
Lampiran 20. Input Biaya Variabel Sesudah Alih Fungsi Lahan	118
Lampiran 21. Biaya Variabel Input Benih Sebelum Alih Fungsi Lahan	119
Lampiran 22. Biaya Variabel Input Benih Sesudah Alih Fungsi Lahan.....	120

	Halaman
Lampiran 23. Biaya Variabel Input Pupuk Urea Sebelum Alih Fungsi Lahan	121
Lampiran 24. Biaya Variabel Input Pupuk Urea Sesudah Alih Fungsi Lahan	122
Lampiran 25. Biaya Variabel Input Pestisida Sebelum Alih Fungsi Lahan	123
Lampiran 26. Biaya Variabel Input Pestisida Sesudah Alih Fungsi Lahan	124
Lampiran 27. Biaya Variabel Input Sewa Traktor Sebelum Alih Fungsi Lahan	125
Lampiran 28. Biaya Variabel Input Sewa Traktor Sesudah Alih Fungsi Lahan	126
Lampiran 29. Biaya Tenaga Kerja Sebelum Alih Fungsi Lahan	127
Lampiran 30. Biaya Tenaga Kerja Sesudah Alih Fungsi Lahan	128
Lampiran 31. Total Biaya Variabel Sebelum Alih Fungsi Lahan Satuan Luas Garapan dan Hektar	129
Lampiran 32. Total Biaya Variabel Sesudah Alih Fungsi Lahan Satuan Luas Garapan dan Hektar	130
Lampiran 33. Biaya Total Petani Padi Sebelum Alih Fungsi Lahan Satuan Luas Garapan dan Hektar	131
Lampiran 34. Biaya Total Petani Padi Sesudah Alih Fungsi Lahan Satuan Luas Garapan dan Hektar	132
Lampiran 35. Penerimaan Petani Padi Sebelum Alih Fungsi Lahan	133
Lampiran 36. Penerimaan Petani Padi Sesudah Alih Fungsi Lahan	134
Lampiran 37. Pendapatan Petani Usahatani Tanaman Padi Sebelum Alih Fungsi Lahan	135
Lampiran 38. Pendapatan Petani Usahatani Tanaman Padi Sesudah Alih Fungsi Lahan	136
Lampiran 39. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sebelum Alih Fungsi Lahan	137
Lampiran 40. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sesudah Alih Fungsi Lahan	138

	Halaman
Lampiran 41. Komparasi Pendapatan Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Sawah Menggunakan Uji Statistik Uji T-Test SPSS	139
Lampiran 42. Standar KHL Petani Contoh Laki-Laki	140
Lampiran 43. Standar KHL Petani Contoh Perempuan	141
Lampiran 44. KHL Keluarga Petani	142

BIODATA

Nama/NIM	: M. Dimash Buna Ramadhan
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang/06 Januari 1998
Tanggal Lulus	: 30 September 2022
Fakultas	: Pertanian
Judul	: Analisis Komparasi Pendapatan Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Serta Tingkat Kesejahteraannya Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan.
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Riswani, S.P., M.Si. 2. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
Pembimbing Akademik	: Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.

Analisis Komparasi Pendapatan Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Serta Tingkat Kesejahteraannya Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan

Analysis Of Income Comparative Rice Farmers Before And After Transfer Of Land Function And Its Welfare In Pegayut Village Pemulutan District

M Dimash Buna Ramadhan¹, Riswani², Nurilla Elysa Putri³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30862

Abstract

The aims of this study are to: 1) Describe the livelihoods of rice farmers in Pegayut village before and after the conversion of their paddy fields in a period of 5 years. 2) Calculate the income earned by rice farmers before and after the conversion of their paddy fields. 3) Analyzing the level of household welfare of rice farmers after the conversion of their paddy fields. This research was conducted in Pegayut Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. Data collection was carried out in March 2021. The method used on the sample of farmers was the survey method with the sampling method used on the sample of farmers was the saturated sample method. While the data collected in this study sourced from primary and secondary data. The results obtained from this study regarding the side livelihood of rice farmers both before and after are not much different, only after changing the function of the land there is an additional livelihood, namely as an entrepreneur. When viewed in terms of the income of rice farmers both before and after land conversion, there is no significant difference between their total average income, which before the service transfers land, the average total income is Rp62,535,213 for year, while after land conversion the average total income is Rp54,373,950 for year. Based on the t-test, the value of Sig (2-tailed) was $0.000 < 0.05$. This means that there is a difference in the household income of rice farmers after changing the function of the land with before changing the function of the

¹Mahasiswa

²Dosen Pembimbing

³Dosen Pembimbing

land. The average income of rice farmers after changing land functions has not been able to meet KHL standards and it can be said that rice farmers in Pegayut Village are not yet prosperous.

Keywords: land conversion, rice farming, KHL (necessities of decent living)

Pembimbing I



Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP: 197006171995122001

Indralaya, September 2022
Pembimbing II



Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP: 197807042008122001



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 196501021992031001

SUMMARY

M. DIMASH BUNA RAMADHAN, Analysis Of Income Comparative Rice Farmers Before And After Transfer Of Land Function And Its Welfare In Pegayut Village Pemulutan District (Supervised by **RISWANI** and **NURILLA ELYSA PUTRI**).

The aims of this study are to: 1) Describe the livelihoods of rice farmers in Pegayut village before and after the conversion of their paddy fields in a period of 5 years. 2) Calculate the income earned by rice farmers before and after the conversion of their paddy fields. 3) Analyzing the level of household welfare of rice farmers after the conversion of their paddy fields. This research was conducted in Pegayut Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. Data collection was carried out in March 2021. The method used on the sample of farmers was the survey method with the sampling method used on the sample of farmers was the saturated sample method. While the data collected in this study sourced from primary and secondary data. The results obtained from this study regarding the side livelihood of rice farmers both before and after are not much different, only after changing the function of the land there is an additional livelihood, namely as an entrepreneur. When viewed in terms of the income of rice farmers both before and after land conversion, there is no significant difference between their total average income, which before the service transfers land, the average total income is Rp62,535,213 for year, while after land conversion the average total income is Rp54,373,950 for year. Based on the t-test, the value of Sig (2-tailed) was $0.000 < 0.05$. This means that there is a difference in the household income of rice farmers after changing the function of the land with before changing the function of the land. The average income of rice farmers after changing land functions has not been able to meet KHL standards and it can be said that rice farmers in Pegayut Village are not yet prosperous.

Keywords: land conversion, rice farming, KHL (necessities of decent living)

RINGKASAN

M DIMASH BUNA RAMADHAN, Analisis Komparasi Pendapatan Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Serta Tingkat Kesejahteraannya Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan (Dibimbing oleh **RISWANI** dan **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan mata pencarian petani padi di Desa Pegayut sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawahnya dalam kurun waktu 5 tahun. 2) Menghitung pendapatan yang diperoleh petani padi sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawahnya. 3) Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sesudah alih fungsi lahan sawahnya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan metode penarikan contoh yang digunakan pada sampel petani adalah metode sampel jenuh. Sedangkan data dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata pencaharian sampingan para petani padi baik sebelum dan sesudah tidak jauh berbeda hanya saja setelah melakukan alih fungsi lahan terdapat penambahan mata pencaharian yaitu sebagai pengusaha. Apabila dilihat dari segi pendapatan petani padi baik sebelum dan sesudah alih fungsi lahan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara total rata-rata pendapatannya yang mana sebelum petani melakukan alih fungsi lahan total rata-rata pendapatan sebesar Rp62.535.213 per tahun, sedangkan setelah alih fungsi lahan total rata-rata pendapatannya sebesar Rp54.373.950 per tahun. Berdasarkan uji t-test diperoleh nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan pendapatan rumah tangga petani padi setelah melakukan alih fungsi lahan dengan sebelum melakukan alih fungsi lahan. Rata-rata pendapatan petani padi setelah melakukan alih fungsi lahan belum dapat memenuhi standar KHL dan dapat dikatakan petani padi di Desa Pegayut belum sejahtera.

Kata kunci: alih fungsi lahan, usahatani padi, KHL (kebutuhan hidup layak)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah. Pangan merupakan makanan dan minuman yang diperuntukkan untuk memenuhi semua kebutuhan manusia. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting selain sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Pangan juga merupakan sumber energi yang dibutuhkan manusia dalam bertahan hidup. Oleh karena itu ketersediaan pangan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupan.

Menurut Arsyad dalam Sulaiman dan Rasmahwati (2018), tanaman pangan menjadi sector yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia sekaligus memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Tanaman pangan juga memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap stabilitas suatu bangsa sehingga dapat dikatakan bahwa sektor tanaman pangan ini mempunyai peran terhadap baik segi ekonomi, budaya maupun politik.

Menurut UU No. 18 tahun 2012, Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan perairan, baik yang diolah maupun tidak diolah yang bermanfaat untuk memenuhi konsumsi manusia. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi manusia, ketahanan pangan yang baik sangat diharapkan dalam menjamin kebutuhan manusia. Berdasarkan UU No. 18 tahun 2012, ketahanan pangan merupakan kondisi dimana terpenuhinya pangan bagi Negara sampai perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan produktif secara berkelanjutan.

Untuk mencapai ketahanan pangan yang baik, pemerintah sangat memprioritaskan peningkatan produksi padi nasional karena beras selain sebagai tanaman pokok penduduk Indonesia, juga sebagai barang ekonomi, sosial, dan politik. Hal ini juga didasari dengan meningkatnya jumlah penduduk sehingga

kebutuhan beras terus meningkat dan sangat diperlukan peningkatan produksi padi (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu, 2014)

Beras adalah salah satu komoditas pangan strategi dalam perekonomian Indonesia. Masalah perberasan merupakan masalah yang sangat kompleks, disaat bangsa Indonesia mengalami krisis multi dimensi yang cukup menyengsarakan rakyat terutama golongan menengah kebawah. Produksi beras menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak ditangani secara serius juga. Keterlibatan pemerintah beserta lembaga-lembaga yang mendukung sangat diharapkan untuk mengamankan ketahanan lahan pertanian di Indonesia (Hehamahua, 2014).

Nilai strategis beras menurut Bulog disebabkan karena beras merupakan makanan pokok yang paling penting. Industri perberasan memiliki pengaruh yang besar bagi aspek ekonomi (dalam hal penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan dan dinamika ekonomi perdesaan, sebagai *wage good*), lingkungan (menjaga tataguna air dan kebersihan udara) dan sosial politik (sebagai perekat bangsa, mewujudkan ketertiban dan kemandirian). Untuk menjaga nilai strategi beras ini ketersediaan lahan dan perubahan iklim juga turut mempengaruhi hasil produksi beras petani. Lahan merupakan sumber daya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan dan transportasi. Di bidang pertanian, lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan (Catur dkk, 2010).

Menurut Nurmala (2013), lahan pertanian juga merupakan faktor penunjang kebutuhan hidup masyarakat terutama yang berada dipinggiran kota ataupun pedesaan. Namun lahan pertanian ini telah dialihfungsikan menjadi lahan industri, perumahan dan transportasi yang menyebabkan menurunnya produksi beras nasional secara terus menerus. Lahan pertanian yang paling rentan terhadap alih fungsi lahan adalah sawah. Hal ini disebabkan oleh kepadatan penduduk di pedesaan yang mempunyai agroekosistem dominan sawah pada umumnya jauh lebih tinggi dibandingkan agroekosistem lahan kering. Lokasi yang berdekatan dengan kota serta bentuk topografi yang lebih baik dibandingkan lahan kering menjadi salah satu sebab banyaknya lahan sawah yang dialihfungsikan.

Berkurangnya lahan sawah ini berpengaruh besar dalam menurunnya produksi beras nasional. Berdasarkan Index Mundi tahun 2019, Indonesia merupakan Negara penghasil beras terbesar no 3 di dunia dengan hasil produksi sebesar 36.500 (1000 TON), sedangkan posisi pertama dan kedua ditempati oleh China dan India dengan produksi masing-masing negaera sebesar 146.000 dan 115.000 (1000 TON).

Tabel 1.1. Produksi beras di Indonesia 2015-2019

No.	Tahun Penjualan	Produksi (ton)	Perubahan Produksi (%)
1.	2015	36.200.000	-
2.	2016	36.858.000	1.82
3.	2017	37.000.000	0.39
4.	2018	36.700.000	-0.81
5.	2019	36.500.000	-0.54

Sumber: Index Mundi 2019

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa pada produksi beras pada tahun 2015 mengalami peningkatan dan mulai turun pada tahun 2017 hingga sekarang. Penurunan produksi beras di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya berkurangnya luas lahan sawah di Indonesia. Berdasarkan data sensus BPS luas lahan sawah di Indonesia terus mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 luas lahan sawah di Indonesia dalam satuan ha seluas 8.12 juta hingga tahun 2015 luas lahan sawah di Indonesia seluas 8.08 juta ha dan pada tahun 2016 luas lahan sawah mengalami peningkatan menjadi 8.19 juta ha lalu turun kembali hingga tahun 2018 luas lahan sawah sebesar 7.1 juta ha. Berkurangnya luas lahan sawah di Indonesia ini sangat mempengaruhi terjadinya swasembada pangan di Indonesia. Sebagai Negara kepulauan, Indonesia membutuhkan produksi beras yang besar untuk memenuhi konsumsi seluruh rakyat Indonesia. Dikarenakan kurangnya jumlah produksi beras dalam memenuhi konsumsi rakyat, pemerintah melakukan import beras dari negara tetangga.

Menurut BPS tahun 2019 Indonesia telah melakukan import beras sebanyak 2.25 juta ton pada tahun 2018. Pemerintah sangat berharap kepada petani padi untuk dapat memproduksi beras lebih banyak lagi, banyak usaha yan dilakukan para penyuluh dalam membantu peningkatan produksi beras ini. Akan tetapi faktor cuaca juga sangat mempengaruhi dalam jumlah produksi beras ini. Produksi beras

yang berkurang ditambah harga yang diterima petani yang sangat jauh berbeda dengan harga dipasar serta desakan dari perusahaan besar yang ingin membeli lahan sawah para petani dengan menjanjikan akan membeli sawah mereka dengan harga yang tinggi membuat para petani menjual beberapa lahan sawahnya bahkan ada yang menjual semua lahan sawahnya demi memenuhi kebutuhan keluarga yang dimana biaya kehidupan semakin mahal.

Menurut Pewista dan Harini (2013), alih fungsi lahan pertanian dapat terjadi karena latar belakang sosial maupun ekonomi pemilik lahannya. Harga jual lahan yang tergolong tinggi menjadikan daya tarik tersendiri bagi pemilik lahan untuk menjual lahan pertaniannya untuk dialihfungsikan penggunaan lahannya. Luas kepemilikan lahan pertanian berpengaruh pada kehidupan ekonomi maupun kehidupan sosial pemiliknya. Bagi seorang petani, lahan pertanian sangat penting karena menjadi modal dan tempat bekerja.

Alih fungsi lahan dapat terjadi dipengaruhi faktor ekonomi petani, minimnya pengetahuan petani terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur alih fungsi lahan sehingga mereka bebas menjual atau mengalihfungsikan lahan mereka (Puryantoro dan Sulistyarningsih 2013). Lahan merupakan salah satu unsur utama dalam menunjang kehidupan manusia. Penggunaan lahan yang semakin meningkat oleh manusia, akan menyebabkan lahan yang tersedia semakin menyempit. Maka penguasaan dan penggunaan lahan mulai beralih fungsi. Alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali apabila tidak ditanggulangi dapat mendatangkan permasalahan yang serius, antara lain dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan (Iqbal dan Sumaryanto, 2007)

Jumlah rumah tangga usaha tanaman padi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2013 sebanyak 381.898 rumah tangga. Jumlah rumah tangga usaha tanaman padi ini mengalami penurunan sebanyak 75.759 persen dibandingkan tahun 2003 (Sensus Pertanian, 2013). Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi produksi padi di Indonesia pada tahun 2018 hanya mampu memproduksi padi sebanyak 2.646.566 ton sangat jauh jika dibandingkan produksi padi pada tahun 2015 yang dimana pada tahun ini Sumatera Selatan dapat memproduksi padi sebanyak 4.247.922 ton. Turunnya luas lahan sawah di Provinsi Sumatera Selatan

menyebabkan turunnya produksi sawah di Sumatera Selatan (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2019).

Salah satu wilayah produsen utama padi di Provinsi Sumatera Selatan adalah Kabupaten Ogan Ilir. Jumlah rumah tangga usaha pertanian tahun 2018 terbesar yang ikut serta dalam kontribusi sektor pertanian yang ada di Kabupaten Ogan Ilir ini merupakan tanaman padi yang terdiri dari 24.842 rumah tangga dari total 54.710 rumah tangga. Diikuti usaha pertanian perkebunan sebesar 17.226 rumah tangga, hortikultura 3.322 rumah tangga, peternakan sebesar 555 rumah tangga, perikanan tangkap 230 rumah tangga, tanaman palawija 191 rumah tangga, perikanan budidaya 70 rumah tangga, jasa pertanian 21 rumah tangga dan tanaman kehutanan 5 rumah tangga (Badan Pusat Statistik Ogan Ilir, 2019).

Tabel 1.2. Jumlah Rumah Tangga Pertanian di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2018

No.	Jenis Usaha Pertanian	Jumlah Rumah Tangga
1.	Tanaman Padi	24.842
2.	Perkebunan	17.226
3.	Hortikultura	3.322
4.	Peternakan	555
5.	Perikanan Tangkap	230
6.	Tanaman Palawija	191
7.	Perikanan Budidaya	70
8.	Jasa Pertanian	21
9.	Kehutanan	5
Jumlah		46.462

Sumber: Badan Pusat Statistika Ogan Ilir 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, luas panen padi sawah kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2015 tercatat seluas 45.253 ha sedangkan pada tahun 2016 tercatat seluas 49.030 ha mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2015, justru sebaliknya pada tahun 2017 luas panen padi sawah mengalami penurunan menjadi 47.024 ha. Dana hasil penjualan lahan sawah pertanian yang diterima petani sebagian besar habis digunakan untuk berbelanja kebutuhan hidup, merenovasi atau membeli rumah. Hanya sebagian kecil petani yang menggunakan dana hasil penjualan lahan sawah pertanian mereka untuk digunakan membangun usaha baru demi memperbaiki perekonomian keluarga mereka (Puryantoro, 2013).

Salah satu kegiatan alih fungsi yang biasa dilakukan petani padi di Desa Pegayut ini adalah melakukan penjualan lahan sawah milik petanin itu sendiri baik kepada sesama petani maupun ke perusahaan untuk dijadikan sebuah bangunan atau jalanan. Faktor yang mempengaruhi petani ataupun yang memotivasi petani padi untuk melakukan penjualan lahan sawah milik mereka adalah kebutuhan mendesak dari keluarga petani itu sendiri. Kebutuhan mendesak ini seperti terjadinya kematian, pesta perkawinan dan biaya uang sekolah dari keluarga petani. Tidak hanya kebutuhan mendesak yang menjadi faktor petani melakukan penjualan lahan sawah mereka, faktor lain yaitu motivasi urusan bisnis lahan juga berpengaruh nyata terhadap penjualan lahan yang dilakukan petani. Harga jual yang ditawarkan para pembeli bernilai tinggi menjadi faktor lain petani melakukan penjualan lahan sawah milik mereka (Nuhung, 2015).

Petani padi di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan melakukan penjualan lahan sawah mereka di pengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya ialah pengaruh faktor keadaan sosial dan juga faktor ekonomi. Kejadian inilah yang membuat petani yang melakukan penjualan lahan sawah semakin lama semakin mengalami keterbelakangan, mereka menjual lahannya dan hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan membayar hutang mereka sehingga setelah uang hasil penjualan itu habis para petani tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk kemudian harinya dan mereka akan meminjam kesana-kemari demi memenuhi kebutuhan selanjutnya. Walaupun ada juga beberapa petani yang melakukan penjualan lahan sawah mereka untuk memperbaiki perekonomian keluarga dengan cara membuka sebuah usaha.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Bagaimana mata pencarian petani padi di desa pegayut yang menjual sawahnya dalam kurun waktu 5 tahun.
2. Bagaimana komparasi pendapatan petani padi sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawahnya.
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sesudah alih fungsi lahan sawahnya.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan mata pencarian petani padi di Desa Pegayut sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawahnya dalam kurun waktu 5 tahun.
2. Menghitung pendapatan yang diperoleh petani padi sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawahnya.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sesudah alih fungsi lahan sawahnya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak antara lain, masyarakat umum, akademisi dan pemerintah mengenai tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani padi di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yang telah melakukan alih fungsi lahan sawah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fajar, Fahrhan, dkk. 2017. *Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Perubahan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 4(1), 788.
- Arifin, Bustomi. 2020. *Pembangunan Pertanian dan Pangan Berkelanjutan d Era Disrupsi*. Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Asnidar dan Asrida. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal S. Pertanian 1(1), 44.
- Badan Litbangtan. 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Rawa Lebak*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta. Kementerian Pertanian.
- _____. 2013. *Budidaya Padi Pada Sawah Bukaian Baru*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta. Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistika. 2013. *Sensus Pertanian 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- _____, 2016. *Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang di di Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan dalam Angka. Palembang: BPS Sumatera Selatan.
- _____. 2019. *Data Dalam Angka*. Sumatera Selatan.
- _____. 2019. *Data Dalam Angka*. Ogan Ilir.
- Dewi, Gessan Kurnia dan Nur Syamsiyah. 2020. *Alih Fungsi Lahan Sawah Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Cacaban, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 6(2), 843-852.
- Fitrianingsih, Eka. 2017. *Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian Ke Non Pertanian (Permukiman) di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Fakultas Hukum, Universitas Hasanudin Makasar, Makasar.
- Hakim, R.M., 2013. *Analisis Perbandingan Usahatani Kentang Tiga Desa di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian bogor. Bogor.

- Husin, Laila dan Lifianthi. 2008. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Diklat. Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Hehamahua, Hayati. 2014. *Produksi Beras Di Indonesia*. Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas IQRA-BURU, Maluku.
- Indartini, Mintarti dan Choirun Rindah Istiqaroh. 2015. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Alih Profesi Dan Kesejahteraan Petani Di Kota Madiun*. Vol. 4 No. 1 Tahun 2015. Fakultas Ekonomi, UniversitasMerdeka Madiun.
- Index Mundi. (2019). *Milled Rice Production by Country in 1000 MT*. (Online). (<http://www.indexmundi.com>, diakses 25 November 2019).
- Iqbal, M dan Sumaryanto. 2007. “Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu pada Partisipasi Masyarakat”. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Volume 5 No. 2. Bogor. Hal : 167-182.
- Mutmainna. 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pewista, Ika dan Rika Harini. 2013. *Faktor Dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Kabupaten Bantul. Kasus Daerah Perkotaan, Pinggiran Dan Pedesaan Tahun 2001-2010*. Vol 2. No 2 Tahun 2013. Fakultas Geografi, UGM.
- Phahlevi, Rico. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawahdi Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Plantamor. Tanpa Tahun. *Klasifikasi Padi*. (Online). (<http://www.plantamor.com>, diakses 19 Desember 2019).
- Prasetio, Dwi Ega. 2018. “*Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Oryza sativa L.) Di Kabupaten Lampung Tengah*”. Skripsi. Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Prayitno, Ginawan. 2021. *Place Attachment & Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Malang: CV. Media Nusa Creative (MNC).

- Pratiwi, Windi Eka. 2016. “*Pengaruh Pemberian Boron Terhadap Pertumbuhan Tiga Varietas Tanaman Padi (Oryza sativa L.)*”. Skripsi. Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Puryantoro dan Sulistyarningsih. 2013. *Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani*. Jurnal. Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo.
- Ridwan, Ita Rustiati. 2009. *Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Konversi Lahan*. Vol. 9 No. 2 Tahun 2009. Jurusan PGSD, Fakultas FKIP, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saliem, H. P. dan Ariani, M., 2016. Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran Dan Strategi. *Jurnal Penelitian Agro Ekonomi* [online]. Vol. 20, pp. 12–24.
- Sari, Dian Komala, dkk. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2014. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sulaiman dan Rasmahwati, 2018. Hubungan Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan dengan Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Topore Kecamatan Papalang. *Jurnal Agrifo* [online]. Vol. 3, No.2: 8-13.
- Suratiyah, K., 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutami, 2004. Potensi Hasil Galur-galur Padi Pasang Surut Terpilih pada Kondisi Lahan Pasang Surut Sulfat Masam. *Jurnal Agrosain* [online]. Vol 6, No. 2: 53-57.
- Swadaya, Trubus. 2013. *Kiat Tingkatkan Produksi Padi*. Jakarta: Trubus Exo..
- TB, Catur, dkk. 2010. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UNS.
- Utama, M Zulman Harja. 2015. *Budidaya Tanaman Padi Pada Lahan Marginal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: Andi.
- Widjajanta, Bambang dan Arista Widyaningsih. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya.

- Wiraraja, I Gusti Jaya, dkk 2016. *Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Petani Pemilik Terhadap Kehidupan Rumah Tangganya (Studi Kasus Di Subak Lange, Di Kawasan Desa Pemecutan Kelod, Kecamatan Denpasar Barat)*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 5(2), 468-477.
- Yunita, 2011. *Strategi Peningkatan Kapasitas Petani Padi Sawah Lebak Menuju Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Ogan Ilir dan Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.